

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan sangat penting dalam proses pembentukan karakter, intelektual, serta keterampilan sosial peserta didik. Dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral dalam membentuk nilai-nilai keimanan, akhlak, serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk di dalamnya pemahaman sejarah perkembangan Islam. Salah satu materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah tentang Khulafaur Rasyidin, yaitu empat khalifah pertama yang memimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Materi Khulafaur Rasyidin merupakan materi yang sarat akan nilai-nilai keteladanan, kepemimpinan, dan perjuangan dalam menegakkan agama Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap materi ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa tentang sejarah Islam, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia serta membentuk karakter yang kuat. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di lapangan, sering kali ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi materi tersebut secara mendalam. Beberapa siswa hanya mampu menghafal nama dan masa kepemimpinan para khalifah, tetapi belum memahami nilai-nilai keteladanan dan konteks sejarah yang melatarbelakanginya.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam seperti Khulafaur Rasyidin adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah atau pendekatan satu arah, tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik belajar siswa di kelas. Model pembelajaran yang seragam (one-size-fits-all) tidak lagi relevan dengan kondisi nyata di dalam kelas yang sangat beragam. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam hal kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Apabila guru tidak mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keberagaman tersebut, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan ketimpangan hasil belajar antar siswa.

Dalam konteks inilah muncul kebutuhan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif terhadap perbedaan individual siswa. Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan instruksional yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, kesiapan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Melalui pendekatan ini, guru tidak lagi menyampaikan materi secara seragam, melainkan merancang berbagai variasi dalam kegiatan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan cara belajar terbaik mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti membuat pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, tetapi lebih pada upaya menyediakan pilihan dan fleksibilitas dalam aspek konten (materi), proses (kegiatan), dan

produk (hasil belajar) yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dengan demikian, siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi dapat diberi tantangan yang lebih besar, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diberi dukungan tambahan yang sesuai. Begitu pula dengan variasi gaya belajar, seperti visual, auditori, maupun kinestetik, semuanya diakomodasi melalui metode dan media yang tepat.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Khulafaur Rasyidin menjadi sangat relevan karena materi ini kaya akan kisah, nilai, dan konteks sejarah yang dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran kreatif. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual dapat diberikan infografis silsilah dan peristiwa sejarah, siswa dengan gaya auditori dapat mengikuti cerita sejarah melalui audio atau diskusi kelompok, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat dilibatkan dalam aktivitas bermain peran atau proyek kolaboratif. Dengan strategi ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, serta membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

SD Sunan Giri Ngebruk sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Kabupaten Malang memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Sekolah ini memiliki latar belakang sejarah yang kuat, didirikan atas dasar semangat dakwah dan pendidikan sejak tahun 1949, serta terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sekolah ini memandang pentingnya penerapan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Kelas V sebagai subjek dalam penelitian ini merupakan jenjang yang krusial dalam transisi pemahaman siswa dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Pada jenjang ini, siswa mulai mampu memahami konsep-konsep sejarah dan nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa untuk memastikan seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pemahaman Materi Khulafaur Rasyidin Siswa Kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Khulafaur Rasyidin, serta bagaimana strategi ini dapat membantu mengatasi hambatan pembelajaran yang selama ini terjadi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi sejarah Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru di SD Sunan Giri Ngebruk maupun sekolah lainnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk

memahami materi pelajaran secara optimal sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman siswa, serta diperoleh rekomendasi strategis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendalam, dan bermakna bagi seluruh peserta didik

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, khususnya pada materi Khulafaur Rasyidin, sering ditemukan berbagai permasalahan yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Permasalahan tersebut berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan individu antar siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal dan kondisi pembelajaran yang berlangsung, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Khulafaur Rasyidin. Sebagian besar siswa hanya mampu menghafal nama-nama para khalifah dan masa kepemimpinannya, namun belum memahami secara mendalam nilai-nilai keteladanan, perjuangan, dan kontribusi masing-masing Khulafaur Rasyidin dalam perkembangan Islam.
2. Pendekatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan seragam. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau penugasan yang bersifat satu

arah tanpa mempertimbangkan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda merasa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

3. Minimnya penerapan strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa. Belum banyak guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana dan sistematis, padahal kelas terdiri dari siswa dengan karakteristik belajar yang beragam.
4. Kurangnya media dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Siswa membutuhkan berbagai jenis media dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka (visual, auditori, kinestetik), namun pada kenyataannya, materi disampaikan secara monoton sehingga menurunkan minat belajar.
5. Keterbatasan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kondisi siswa yang heterogen, baik dari sisi akademik maupun non-akademik.
6. Belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran materi Khulafaur Rasyidin di SD Sunan Giri Ngebruk. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan, penerapannya dalam konteks materi sejarah Islam masih terbatas, sehingga perlu dilakukan kajian secara ilmiah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar lebih fokus dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian dibatasi pada siswa kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk tahun pelajaran 2024/2025.
2. Objek Penelitian difokuskan pada:
 - a. Variabel independen (X): Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi Khulafaur Rasyidin.
 - b. Variabel dependen (Y): Tingkat pemahaman siswa terhadap materi Khulafaur Rasyidin.
3. Materi yang diteliti dibatasi hanya pada materi Khulafaur Rasyidin yang meliputi:
 - a. Pengertian dan ciri-ciri Khulafaur Rasyidin,
 - b. Nama-nama dan masa pemerintahan para khalifah,
 - c. Keteladanan masing-masing Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method (metode campuran), yaitu:

- a. Pendekatan kuantitatif menggunakan desain quasi experiment dengan model pretest-posttest control group design untuk mengukur pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman siswa.
- b. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, respons siswa terhadap strategi tersebut, serta kendala dan solusi selama proses pembelajaran berlangsung. ata Kualitatif diperoleh melalui:
 - c. Observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen.
 - d. Wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas eksperimen untuk menggali persepsi, pengalaman belajar, serta kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
 - e. Dokumentasi berupa foto, perangkat pembelajaran, dan hasil karya siswa.
- f. Instrumen penelitian terbatas pada:
 - 1) Tes objektif (pilihan ganda) untuk mengukur pemahaman materi.
 - 2) Pedoman wawancara dan observasi untuk menggali data kualitatif mengenai implementasi dan pengalaman belajar siswa.

g. Penelitian ini tidak mencakup variabel lain seperti kecerdasan majemuk, latar belakang keluarga, maupun lingkungan belajar di luar sekolah, yang mungkin juga memengaruhi pemahaman siswa.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman materi Khulafaur Rasyidin siswa kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Khulafaur Rasyidin pada siswa kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman materi Khulafaur Rasyidin pada siswa kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Khulafaur Rasyidin pada siswa kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman materi Khulafaur Rasyidin siswa kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk.

2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman materi Khulafaur Rasyidin siswa kelas V di SD Sunan Giri Ngebruk.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

A. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam ranah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Secara lebih luas, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam konteks pembelajaran sejarah Islam di sekolah dasar.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif untuk mengatasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa di kelas. Guru dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan

dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Khulafaur Rasyidin.

- b. Bagi Siswa Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih optimal karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu. Siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah Menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pelatihan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif di kelas.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Menjadi referensi dan pijakan awal untuk penelitian lanjutan dalam mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta sebagai acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21

H. PENEGASAN ISTILAH SECARA KONSEPTUAL

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu siswa, seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Menurut Carol Ann

Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai strategi, metode, dan media yang dapat diakses oleh semua siswa, sehingga kelas menjadi inklusif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

2. Pemahaman

Secara konseptual, pemahaman merupakan salah satu ranah kognitif dalam taksonomi Bloom yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap, menafsirkan, menjelaskan, dan menggunakan informasi yang telah dipelajari. Anderson & Krathwohl (2001) menyebutkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan kedua setelah mengingat, dan mencakup aktivitas seperti menjelaskan konsep, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan memberi contoh dari informasi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman menunjukkan sejauh mana siswa dapat menginternalisasi materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

3. Materi Khulafaur Rasyidin

Secara konseptual, materi Khulafaur Rasyidin adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang membahas

sejarah dan keteladanan dari empat khalifah pertama setelah wafatnya Rasulullah SAW, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Materi ini mencakup profil masing-masing khalifah, kontribusinya dalam perkembangan Islam, nilai-nilai kepemimpinan dan keadilan, serta peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama masa kepemimpinan mereka. Pembelajaran materi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan, kepemimpinan yang adil, semangat ukhuwah, serta cinta terhadap sejarah dan tokoh-tokoh Islam.

I. PENEGASAN ISTILAH SECARA OPERASIONAL

1. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas eksperimen dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui tiga bentuk utama:

- a. Diferensiasi konten, yaitu variasi materi ajar sesuai kebutuhan siswa.
- b. Diferensiasi proses, yaitu variasi metode dan kegiatan belajar (misalnya diskusi, permainan, video, proyek kelompok).

- c. Diferensiasi produk, yaitu variasi bentuk tugas atau hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Pelaksanaan pendekatan ini diamati melalui observasi dan didukung dengan dokumentasi perangkat ajar serta wawancara dengan guru.

2. Pemahaman

Dalam penelitian ini, pemahaman dioperasionalkan sebagai hasil belajar kognitif siswa kelas V yang ditunjukkan melalui skor pretest dan posttest. Soal-soal tes berbentuk pilihan ganda dan disusun berdasarkan indikator pemahaman dalam taksonomi Bloom revisi oleh Anderson & Krathwohl, yang meliputi kemampuan:

- a. Mengidentifikasi informasi penting,
- b. Menjelaskan konsep atau peristiwa sejarah,
- c. Menyimpulkan isi materi,
- d. Menghubungkan nilai-nilai tokoh dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman siswa dianalisis secara kuantitatif melalui perbandingan nilai pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Materi Khulafaur Rasyidin

Materi Khulafaur Rasyidin dalam penelitian ini secara operasional mencakup pokok bahasan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam kelas V SD yang meliputi:

- a. Profil keempat khalifah: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali,
- b. Masa dan sistem kepemimpinan masing-masing,
- c. Kontribusi terhadap dakwah dan perluasan wilayah Islam,
- d. Nilai keteladanan dan kepemimpinan Islami. Materi tersebut diajarkan selama beberapa pertemuan dan dijadikan dasar penyusunan soal pretest dan posttest, serta digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.